

GAYA KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE KEPALA DESA SUMBER DATAR KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mila Haryani

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan
Mila Haryani@Gmail.com

ABSTRACT

In the organization suastu is a very important factor in determining the goals determined by the organization. Leadership is the central point and determinant of the activities that will be carried out in the organization. According to Prajudi Atmosudirdjo (in M. Karjadi, 2008: 2) Leadership is a behavior to influence other people so they want to be directed to achieve certain goals. Whereas According to Mulyadi (2015: 150) Leadership is the ability to encourage groups to achieve goals. Whereas according to Ngalim Purwanto (in Prakoso, 2016: 24) Leadership is a set of discretion and personality traits, including authority to be used as a means in order to make it possible for them to be willing and able to do tasks that are willingly charged with enthusiasm , there was inner excitement, and it couldn't be. The leadership style applied by the Sumber Datar village head in my study was the Laissez Faire Leadership Style, in this case the leader did not give the leader. Where is the leader who designs the style of leadership in general Choose his subordinates to master their own will. Instructions and controls about activities and projects of their subordinates are not carried out. By training, how to work together with the people themselves, directives, suggestions from the leadership do not exist, while the responsibilities and responsibilities of the road are confusing, there are no right conditions and the consequences that occur. For this leadership style is usually not suitable if applied in the organization because it will produce uncontrolled problems.

Keywords: Style and Leadership

ABSTRAK

Dalam suastu organisasi kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam M. Karjadi, 2008 : 2) Kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Mulyadi (2015 : 150) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (dalam Prakoso, 2016 : 24) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Sumber Datar pada penelitian saya ialah Gaya Kepemimpinan Laissez Faire dimana dalam hal ini pemimpin tidak memberikan pimpinan. Dimana pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinann ini niasanya membiarkan anak buahnya untuk berbuat sekehendak hati sendiri-sendiri. Petunjuk dan control terhadap keiatan dan pekerjaan anak buahnya tidak diadakan. Pembagian tugas, cara bekerja sama semuanya diserahkan kepada para anak buah sendiri, pengarahan, saran-saran dari pimpinan tidak ada, sedangkan kekuasaan dan tanggung jawab jalannya simpang siur, sehingga keadaannya tidak mudah dikendalikan dan akibatnya terjadi kekacauan. Untuk gaya kepemimpinan ini biasanya tidak cocok jika diterapkan dlam organissi karna akan menyebabkan kekacauan yang tidak terkendali.

Kata Kunci : Gaya dan Kepemimpinan

1.PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Sumber Datar pada penelitian saya ialah Gaya Kepemimpinan Laissez Faire dimana dalam hal ini pemimpin tidak memberikan pimpinan. Dimana pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini biasanya membiarkan anak buahnya untuk berbuat sekehendak hati sendiri-sendiri. Petunjuk dan control terhadap kegiatan dan pekerjaan anak buahnya tidak diadakan. Pembagian tugas, cara bekerja sama semuanya diserahkan kepada para anak buah sendiri, pengarahan, saran-saran dari pimpinan tidak ada, sedangkan kekuasaan dan tanggung jawab jalannya simpang siur, sehingga keadaannya tidak mudah dikendalikan dan akibatnya terjadi kekacauan. Untuk gaya kepemimpinan ini biasanya tidak cocok jika diterapkan dalam organisasi karena akan menyebabkan kekacauan yang tidak terkendali.

Dalam hal motivasi kerja yang menjadi faktor utama dalam pendorong motivasi kerja pegawai ialah kepemimpinan seorang pemimpin, jika seorang pemimpin gagal memberi motivasi kepada bawahannya, tentu akan mendapatkan kondisi kerja yang demotivasi (tidak adanya motivasi). Menurut Robbins (2008 : 14) Dalam kondisi ini para pegawai akan bekerja tanpa motivasi, maka yang akan terjadi ialah:

1. Menurun semangat dan motivasi kerja;
2. Merosotnya prestasi kerja;
3. Sering terjadi kesalahan yang dilakukan bawahan;
4. Berkembangnya rasa tidak puas;
5. Merosotnya produktivitas kerja;
6. Membesarnya konflik antara karyawan.

Penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai seperti gaya kepemimpinan yang dilakukan pemimpin atau Kepala Desa di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Gambar 1.1 : (Struktur Kepemimpinan Aparatur Pemerintahan Desa)



Sumber : (Teori Motivasi dan Kinerja Karyawan, Prof. Dr. H. Syamsul Ridjal, M.Si. 2014)

Dapat dilihat dari penilaian atas kualitas kinerja yang tercapai oleh aparatur pemerintahan desa dan kepuasan dari masyarakat desa. Pemerintahan Desa Sumber Datar pada saat ini terlihat baik dan berjalan lancar. Namun peneliti menemukan beberapa keluhan baik yang diutarakan oleh para karyawan aparatur pemerintahan maupun keluhan yang diberikan oleh masyarakat.

Beberapa hal yang menjadi penyebab Keresahan Aparatur Pemerintahan dan Masyarakat di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, yang seharusnya bisa diselesaikan oleh Pemimpin yang hendaknya memiliki gaya kepemimpinan yang bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan pegawai dan masyarakat. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui secara nyata mengenai GAYA

KEPEMIMPINAN LAISSEZ FAIRE KEPALA DESA SUMBER DATAR KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- (1) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Aspek Teoritis

Mendapatkan data dan fakta yang valid mengenai pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan ilmu administrasi yang peneliti dapat dibangku perkuliahan.

Aspek Praktis

Menambah perbendaharaan referensi di Perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi. Merupakan sumber referensi bagi jurusan administrasi negara, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Memberikan masukan bagi Kantor Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Landasan Teori

1. Administrasi Negara

Menurut Harbert A. Simonn (dalam Syafie, 2010:13), ia menjelaskan administrasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerja sam untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Menurut Leonard D. White (dalam Syafie, 2010:13), ia menjelaskan administrasi sebagai suatu proses yang umum pada setiap usaha kelompok-kelompok , baik pemerintah maupun swasta, baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil. Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo (dalam Syafie, 2010:13) administrasi merupakan fenomenal sosial, suatu perwujudan tertentu didalam masyarakat modern. Eksistensi daripada administrasi ini berkaitan dengan organisasi, artinya administrasi itu terdapat didalam suatu organisasi.

2. Organisasi

Teori organisasi adalah teori yang mempelajari kinerja dalam sebuah organisasi, salah satu kajian teori organisasi, diantaranya membahas tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu, dipelajari bagaimana sebuah organisasi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut. Menurut Lubis dan Husein (1987) bahwa teori organisasi itu adalah sekumpulan ilmu pengetahuan yang membicarakan mekanisme kerjasama dua orang atau lebih secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Ditinjau dari pengertian organisasi yang beragam seperti pengertian organisasi secara umum dan luas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian organisasi antara lain sebagai berikut: Chester I. Barnand (dalam Mulyadi, 2015 : 12) mengemukakan bahwa organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih. Stoner,

Menurutnya pengertian organisasi suatu pola hubungan-hubungan melalui mana orang-orang dibawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama.

3. Manajemen dan Managemen Organisasi

Menurut Mulayu S.P. Hasibuan (2000 : 2) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber –sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai satu tujuan. Menurut Richard L.Draft (2002 : 8), manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi. Menurut Gordon (dalam Bafadal, 2004 : 39) Menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Athoillah (2010 : 16), dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari sisi fungsionalnya maupun dari tujuan yang ditargetkan sebelumnya. Kemudian menurut Manullang (2012 : 5), manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2011 : 10), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Sedangkan menurut Suwanto dan Priansa (2011 : 16), manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Unsur sumber daya manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan.

5. Komunikasi

Menurut Mulyadi,(2015 : 133) Secara luas komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi orang lain. Komunkasi mencakup pengertian yang lebih luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan se bentuk komunikasi. Menurut Mulyadi,(2015 : 133) Sementara secara sempit komunikasi diartikan sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud sadar untuk mempengaruhi tingkah laku sipenerima. Dalam setiap bentuk komunikasi setidaknya dua orang saling mengirimkan lambang-lambang yang memiliki makna tertentu. Lambang tersebut bisa bersifat verbal berupa kata-kata, atau bersifat nonverbal berupa ekspresi ataupun ungkapan tertentu dan gerak tubuh.

6. Kepemimpinan / Pemimpin

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Menurut Prajudi Atmosudirdjo (dalam M. Karjadi, 2008 : 2) Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins(2002:163) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan Ngalim Purwanto(dalam Prakoso, 2016 : 24) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat,ada kegembiraan batin,serta merasa tidak terpaksa. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi prilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang didalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk

mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

7. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi perilaku bawahannya dimana gaya kepemimpinan ini bertujuan untuk membimbing dan memotivasi karyawan sehingga diharapkan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh pada kinerja karyawan atau bawahan. Pemimpin harus dapat memilih gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada, jika gaya kepemimpinan yang diterapkan tepat dan benar maka akan dapat mengarahkan pencapaian tujuan organisasi maupun perorangan. Sebaliknya jika gaya kepemimpinan yang dipilih tidak sesuai dengan situasi yang ada maka akan dapat menimbulkan kesulitan dalam pencapaian tujuan organisasi itu sendiri. Menurut Devis dan Newstrom (dalam Mulyadi, 2015 : 154), “gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan pemimpin secara keseluruhan seperti yang dipresepikan para pegawainya. Gaya kepemimpinan mewakili filsafat keterampilan, dan sikap pemimpin. Gaya kepemimpinan tersebut berbeda-beda atas dasar motivasi, kuasa atau orientasi terhadap tugas dan orang. Meskipun gaya itu secara berbeda-beda terhadap berbagai pegawai, masing-masing gaya dibahas secara terpisah untuk menyoroti perbedaannya.

8. Teori Pemerintahan Desa

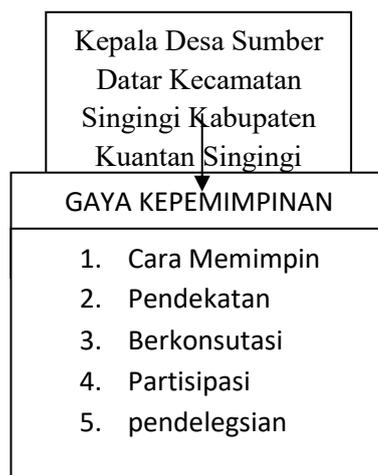
Menurut Marga dkk (2017:3) Tinjauan tentang desa juga banyak ditemukan dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan penjelasan mengenai pengertian desa yang dikemukakan bahwa: Pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa: “Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Kerangka Pemikiran

Hal-hal yang menjadi indikator untuk melihat Gaya Kepemimpinan Laissez Faire yang diterapkan Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ialah:

- (1) Kepemimpinan Menyangkut Orang Lain, Bawahan, dan Pengikut;
- (2) Kepemimpinan Menyangkut Pembagian Kekuasaan yang Tidak Seimbang Antar Pemimpin dan Bawahan;
- (3) Kepemimpinan Menyangkut Pengaruh Terhadap Anggota Kelompok.
- (4) Kepemimpinan yang menyangkut kesejahteraan masyarakat Desa.

Gambar 2.1 : (Kerangka Pikir Penelitian)



Sumber: Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sumber Datar Sudah
Mempengaruhi Motivasi Kerja Aparatur Pemerintah
Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proporsisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun dasar penelitian lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut; Hipotesis negatif (H_0): “Diduga gaya kepemimpinan yang dipilih Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi memiliki pengaruh yang kurang baik yang menimbulkan keluhan dari masyarakat dan menyebabkan kurangnya motivasi kerja pegawai pemerintahan desa yang menyebabkan kinerja yang kurang memuaskan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, dengan tingkat eksplanasi deskriptif dimana dapat dilihat jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016 : 6) penelitian survey metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur. Eksplanasi deskriptif menurut Sugiono (2016 : 35) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variabel yang lain.

Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Meleong 2000:97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

2. Teknik Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56). (Margono, 2004: 125) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. (Sugiyono, 2001: 09) *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan dengan segala pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau kompeten tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Dengan demikian untuk seluruh Aparatur Pemerintahan Desa Sumber Datar dijadikan sebagai Informan sebanyak 12 orang Aparatur Pemerintah Desa Sumber Datar dan Masyarakat diambil sebagai informan sebanyak 10 orang yang dianggap bisa memberikan informasi mengenai objek penelitian.

3. Sumber Data

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada key informan dan informan dan juga melalui pengamatan langsung/observasi.

4. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada pada proposal penelitian ini dan agar penelitian ini lebih terfokus kepada masalah yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan obyek penelitian sehingga akan lebih terarah kepada permasalahan sesungguhnya dan diperoleh kesimpulan yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Fokus penelitian ini diarahkan kepada kajian Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, yang sudah berlangsung selama 4 bulan dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2018.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- A. Penelitian Dokumenter, yaitu kegiatan mempelajari catatan resmi mengenai gambaran umum Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi geografis maupun demografis Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- B. Studi Pustaka, yaitu kegiatan mempelajari dan mengumpulkan data tertulis untuk menunjang penelitian, data yang dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian, baik dalam bentuk buku, artikel majalah, ensiklopedia, kamus, dan sebagainya.
- C. Pengamatan di Lapangan, yaitu dilakukan dengan menyebarkan angket kepada masyarakat Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Pertanyaan yang tertera di dalam angket yang disebarkan mengenai keterangan identitas responden, dan mengenai hal yang berhubungan dengan pendapat masyarakat terhadap pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Desa di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi terhadap motivasi kerja dan kinerja pegawai di kantor kepala desa setempat.
- D. Wawancara, yaitu melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan dialog dengan bertanya secara langsung kepada responden (masyarakat), mengenai hal-hal yang menunjang peningkatan mutu pelayanan publik Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti ialah metode deskriptif dan kualitatif dimana deskriptif disini merupakan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Sumber Datar

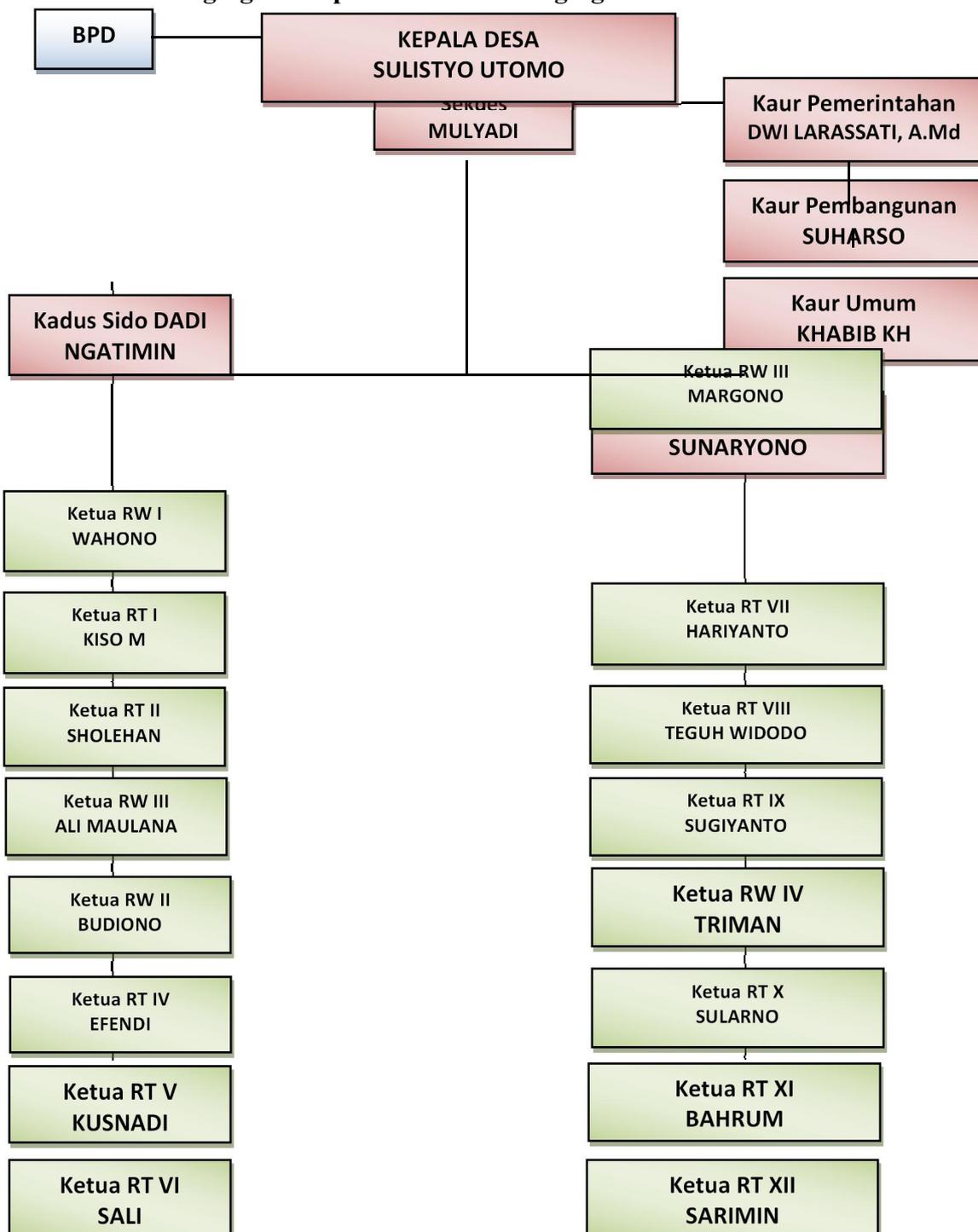
Desa Sumber Datar merupakan Desa Eks transmigrasi yang berdiri pada tahun 1995, dengan jumlah penduduk awal sejumlah 340 KK yang berasal dari pulau Jawa dan warga lokal. Pada tahun 1997 Kepala Desa dijabat oleh HENGKI RUSTOP. S.Sos dengan Status Pjs. Pada tahun 1998 diadakan pemilihan Kepala Desa dan yang dipercaya untuk menjabat sebagai kepala Desa adalah HENGKI RUSTOP. S.Sos sampai dengan tahun 2005, yang selanjutnya dijabat oleh R. TRI HARYONO (Alm), dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2017 (meninggal dunia sebelum masa habis jabatan), selanjutnya dari tahun 2017 dijabat oleh NANANG HERIYANTO (Alm) sebagai Penjabat sementara/Pjs (meninggal dunia sebelum

masa habis jabatan) sampai dengan 2017, dan selanjutnya pada tahun 2017 sampai 2018 diJabat oleh SULISTYO UTOMO.

2. Struktur Organisasi

Pemerintah memiliki peranan penting dalam memberikan berbagai pelayanan kepentingan umum kepada masyarakat mulai dari masalah keamanan, kesehatan, kependudukan, serta ketertiban dan lain sebagainya. Menurut Sondang p. Siagian organisasi yang bagus menciptakan dan mendudukan orang-orang dalam satu jabatan. Untuk mengetahui struktur organisasi pemerintah di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dapat kita lihat pada struktur berikut ini :

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Tugas dan Fungsi

1. Kepala Badan

- a. Kepala Badan mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan, dan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan penunjang urusan pemerintahan bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.
- b. Kepala Badan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyelenggarakan fungsi:
 - a) Perencanaan di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - b) Pengkoordinasian di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - c) Pelaksanaan fasilitas di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - d) Perumusan kebijakan teknis di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - e) Pelaksanaan kegiatan di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - f) Pembinaan di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - g) Pengawasan di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - h) Pengendalian dan monitoring di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - i) Pengevaluasian dan pelaporan di bidang Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
 - j) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. Kepala Badan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), di bantu oleh Sekretaris dan Kepala Bidang.
- d. Bidang Sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri dari :
 - a) Bidang Administrasi Kepegawaian;
 - b) Bidang Pendidikan dan Pelatihan;
 - c) Bidang Pembinaan Aparatur.

2. Sekretariat

- a. Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan.
- b. Sekretaris mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penyelenggaraan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan, keprotokolan, program dan keuangan.
- c. Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:
 - a) Pengelolaan data;
 - b) Penyusunan program dan anggaran bidang umum, program dan keuangan;
 - c) Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran Badan Pendapatan Daerah;
 - d) Penyelenggaraan ketatausahaan;
 - e) Pembinaan Kepegawaian;
 - f) Pengelolaan sarana dan prasarana;
 - g) Penyelenggaraan urusan rumah tangga;
 - h) Penyelenggaraan perjalanan dinas;
 - i) Penyelenggaraan fungsi kehumasan;
 - j) Penyelenggaraan keprotokolan;
 - k) Pengelolaan keuangan;

- l) Pengkoordinasian dan pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan;
- m) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Badan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
- d. Sekretaris dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh Sub Bagian.
- e. Sub Bagian sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri dari:
 - a) Sub Bagian Umum;
 - b) Sub Bagian Program dan Keuangan.

3. Sub Bagian Umum

- a. Sub Bagian Umum dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.
- b. Kepala Sub Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan dan keprotokolan.
- c. Kepala Sub Bagian Umum dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:
 - a) Penyiapan bahan kegiatan ketatausahaan;
 - b) Penyiapan bahan pembinaan kepegawaian;
 - c) Penyiapan bahan pengelolaan sarana dan prasarana;
 - d) Penyiapan bahan penyelenggaraan urusan rumah tangga;
 - e) Penyiapan bahan penyelenggaraan perjalanan dinas;
 - f) Penyiapan bahan penyelenggaraan kehumasan;
 - g) Penyiapan bahan penyelenggaraan keprotokolan;
 - h) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- d. Kepala Sub Bagian Umum dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh fungsional umum.
- e. Rincian tugas Sub Bagian Umum adalah sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan surat menyurat;
 - b) Mendistribusikan surat menyurat;
 - c) Menggandakan dan mengarsipkan surat menyurat;
 - d) Menyiapkan bahan pembinaan kepegawaian;
 - e) Menyiapkan bahan perencanaan sarana dan prasarana;
 - f) Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana;
 - g) Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana;
 - h) Menyiapkan kebutuhan rumah tangga dan perjalanan dinas;
 - i) Melaksanakan pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan perjalanan dinas;
 - j) Menyiapkan bahan penyelenggaraan kehumasan dan keprotokolan;
 - k) Melaksanakan pelayanan informasi dibidang pendapatan daerah;
 - l) Menyiapkan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sub Bagian Umum;
 - m) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Sub Bagian Program dan Keuangan

- a. Sub Bagian Program dan Keuangan dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

- b. Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan data, penyusunan dan pengkoordinasian rencana program, anggaran, pengelolaan administrasi keuangan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- c. Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:
 - a) Penyiapan bahan pengumpulan dan inventarisasi data;
 - b) Penyiapan bahan penyusunan pengkajian dan analisis data;
 - c) Penyiapan bahan penyajian data;
 - d) Penyiapan bahan penyusunan dan pengkoordinasian rencana program dan anggaran;
 - e) Penyiapan bahan penataan penerimaan keuangan;
 - f) Penyiapan bahan penataan penggunaan keuangan;
 - g) Penyiapan bahan pelaporan dan pertanggung jawaban keuangan;
 - h) Penyiapan bahan pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan Sub Bagian Program dan Keuangan;
 - i) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- d. Kepala Sub Bagian Program dan Keuangan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibantu oleh fungsional umum.

Rincian tugas Sub Bagian Program dan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data dan inventarisasi data;
- b) Melakukan pengkajian dan analisa data;
- c) Menyajikan dan menginformasikan data;
- d) Menyusun rencana program dan rencana kerja anggaran;
- e) Mengkoordinasikan penyusunan rencana program dan anggaran;
- f) Menyiapkan dan mengkoordinasikan bahan penyusunan data produk hukum daerah di bidang Pendapatan Daerah;
- g) Menyiapkan bahan pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian di bidang program dan keuangan;
- h) Menyiapkan bahan pengkoordinasian monitoring, evaluasi dan pelaporan;
- i) Menyiapkan bahan penyusunan laporan realisasi anggaran dan kinerja Sub Bagian Program dan Keuangan;
- j) Menyiapkan bahan penyusunan laporan kinerja program Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan;
- k) Menyiapkan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan Sub Bagian Program dan Keuangan;
- l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Tabel 5.23 Rekapitulasi Tanggapan Responden mengenai Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Pertanyaan	SB	B	CB	KB	Persentase (%)
1	<u>Cara Memimpin</u> 1. Bagaimana Ketegasan Bapak Kepala Desa dalam	0 (0%)	7 (31,82%)	0 (0%)	15 (68,18%)	22 (100%)

	pengambilan keputusan?					
	2. Bagaimana Kepala Desa memperhatikan pembagian tugas terhadap bawahannya?	0 (0%)	0 (0%)	8 (36,36%)	14 (63,64%)	22 (100%)
	3. Bagaimana Bapak Kepala Desa melaksanakan kegiatan untuk membangun desa yang sudah disepakati bersama?	0 (0%)	8 (36,36%)	0 (0%)	14 (63,64%)	22 (100%)
2	<u>Pendekatan</u> 4. Bagaimanakah komunikasi yang dijalin oleh bapak kepala desa dengan bawahannya, untuk hal internal maupun eksternal pemerintahan desa yang berkaitan dengan pembangunan desa?	0 (0%)	8 (36,36%)	0 (0%)	14 (63,64%)	22 (100%)
	5. Bagaimana bapak kepala desa menjalin komunikasi dengan masyarakat yang dipimpinnya?	0 (0%)	0 (0%)	6 (27,27%)	16 (72,73%)	22 (100%)
	6. Apakah bapak kepala desa sudah melakukan pendekatan yang lebih mendalam baik dengan bawahannya maupun terhadap masyarakat yang dipimpinnya?	0 (0%)	10 (45,45%)	0 (0%)	12 (54,55%)	22 (100%)
3	<u>Berkonsultasi</u> 7. Apakah bapak kepala desa Sering bertukar pikiran dengan bawahan jika ada permasalahan	3 (13,64%)	0 (0%)	19 (86,36%)	0 (0%)	22 (100%)

	internal desa?					
	8. Apakah bapak kepala desa Melaksanakan musyawarah dalam pengambilan keputusan bersama aparatur pemerintahan?	0 (0%)	0 (0%)	16 (72,73%)	6 (27,27%)	22 (100%)
	9. Apakah bapak kepala desa Membawa masyarakat dan meminta pendapat masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk kemajuan desa?	0 (0%)	7 (31,82%)	0 (0%)	15 (68,18%)	22 (100%)
4	<u>Partisipasi</u>					
	10. Apakah bapak kepala desa Ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati bersama?	0 (0%)	0 (0%)	14 (63,64%)	8 (36,36%)	22 (100%)
	11. Apakah bapak kepala desa membawa bawahan untuk saling bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan yang memajukan kesejahteraan di desa?	0 (0%)	12 (54,55%)	0 (0%)	10 (45,45%)	22 (100%)
	12. Apakah bapak kepala desa membawamasyarakat atuntukikutsertadalammemajukandesademi kesejahteraansama ?	0 (0%)	0 (0%)	13 (59,1%)	9 (40,9%)	22 (100%)
5	<u>Pendelegasian</u>					
	13. Bagaimana ketegasan bapak	0 (0%)	0 (0%)	13 (59,1%)	9 (40,9%)	22 (100%)

kepala desa dalam menyerahkan tugas kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan dan keahlian bawahannya?					
14. Bagaimana ketegasan dan pertimbangan bapak kepala desa dalam membagi tugas kepada bawahannya sesuai dengan bidang masing-masing dengan kepercayaan?	0 (0%)	0 (0%)	14 (63,64%)	8 (36,36%)	22 (100%)
15. Apakah memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk ikutserta dalam melaksanakan kegiatan yang memajukan desa?	0 (0%)	0 (0%)	17 (77,27%)	5 (22,73%)	22 (100%)
Jumlah	3	52	120	155	330
Rata-Rata	0,2	3,47	8	10,33	22
Persentase	4,55%	15,77%	36,36%	43,32%	100%

Sumber : Olahan Data Lapangan, Tahun 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat frekuensi jawaban responden tentang Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang dinilai sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi,, dalam hal cara memimpin, pendekatan, berkonsultasi, partisipasi, dan pendelegasian, dinilai sangat baik dengan jumlah jawaban (3 poin) dengan rata-rata 0,2 dan dengan persentase 4,55%.
2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi,, dalam hal cara memimpin, pendekatan, berkonsultasi, partisipasi, dan pendelegasian, dinilai Baik dengan jumlah Jawaban (52 poin) dengan rata-rata 3,47 dan dengan persentase 15,77%.
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi,, dalam hal cara memimpin, pendekatan, berkonsultasi, partisipasi, dan pendelegasian, dinilai Cukup Baik dengan jumlah Jawaban (120 poin) dengan rata-rata 8 dan dengan persentase 36,36%.
4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi,, dalam hal cara memimpin, pendekatan, berkonsultasi, partisipasi, dan pendelegasian, dinilai Kurang Baik dengan jumlah Jawaban (155 poin) dengan rata-rata 10,33 dan dengan persentase 43,32%.

Sehingga dari jawaban responden pada tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa jawaban tertinggi dari jawaban responden dalam menilai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi,,

dalam hal cara memimpin, pendekatan, berkonsultasi, partisipasi, dan pendelegasian, dinilai Kurang Baik dengan jumlah jawaban 155, dengan rata-rata 10,33 dan dengan persentase 43,32%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Pengaruh Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi,, dalam hal cara memimpin, pendekatan, berkonsultasi, partisipasi, dan pendelegasian,, Kurang Baik dan masih perlu ditingkatkan lagi agar kualitas kepuasan masyarakat dapat meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan mengenai Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sebagai lokasi penelitian, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk indikator penilaian dari variabel Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Di Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dimana indikator yang menjadi penilaian pada variabel ini menghasilkan jawaban kurang baik untuk tiga indikator yang ada, yaitu kurang baik dalam penerapan cara memimpinya, kurang baik dalam Pendekatannya, dan kurang baik dalam Berkonsultasi.
2. Sedangkan untuk Indikator Partisipasi dan Pendelegasian masih bisa dikatangkan baik meskipun masih ada hal-hal yang memang harus dibenahi.

Maka dari itu dapat jadi bahan pertimbangan oleh Bapak Kepala Desa dalam menerapkan gaya kepemimpinan, untuk memimpin suatu wilayah, karna hal tersebut sangat berpengaruh untun internal pemerintahan desa itu sendiri begitujuga berpengaruh terhadap respon masyarakat, dan kenyamanan masyarakat yang ia pimpin.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai masukan terhadap Gaya Kepemimpinan Laissez Faire Kepala Desa Sumber Datar Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah :

1. Dalam menerapkan Gaya Kepemimpinan hendaknya harus lebih bisa menempatkan diri, dan menentukan sikap, agar bawahan dan masyarakat yang dipimpin bisa menerima dan menghargai semua tindakan yang diambil oleh Bapak Kepala Desa.
2. Harus mencoba untuk membenahi sikap dan meningkatkan komunikasi dan lebih sering melakukan pendekatan kepada masyarakat, agar lebih memahami keluhan dan keinginan masyarakat.
3. Harus mencari inovasi dan memikirkan ide untuk memberikan motivasi kerja kepada bawahan agar adanya peningkatan kerja yang dihasilkan oleh pegawai aparatur pemerintahan desa Sumber Datar.

Daftar Pustaka

- Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*. Bandung. Pustaka Setia.
- Dariyanto. 2011. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta. Gava Media Data Kantor Camat Benai.
- Djaenuri, Agus. 2015. *Kepemimpinan, Etika, dan Kebijakan Pemerintah*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-1. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2017. *Seputar Jabatan Struktural dan Jabtan Fungsional*.

- Labolo, Muhadam. 2014. *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Edisi Ke-7. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung. Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: ALFABETA.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas Islam Kuantan Singingi 2016.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Robbinn, S. 2008. *Perilaku organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. Gramedia. Jakarta
- Siagian, Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta. Rineka Cipta,
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA
- Udin, M. 2014. *Gaya Kepemimpinan Camat Di Kantor Kecamatan Melak Kabupaten Kutai Barat*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2 (2) 2014: 2867-2877.

Jurnal:

- Purwanto, Agus E, & Sulistyastuti, Rati D, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Edisi Ke-2. Peberbit Gava Media. Yogyakarta.
- Eliyawati, W. 2016. "Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepuasan Anggota Koperasi Unit esa (KUD) Suraberat". Dalam *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol.4, No.1. (70 - 78). Bali.
- Krisfandi, Dana. 2015. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi (KUD)". Dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol., No. (7 - 0). Pasir Pangaraian.
- Tampi, Bryan Johannes. 2014. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". Dalam *Jurnal Diurna Acta*. Vol., No. (3). Manado.
- Roscahyo, Agung. 2013. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kariawan". Dalam *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol., No. (2-12). Surabaya.
- Widyawati, Titis. 2014. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sebagai Intervening". Dalam *Jurnal Diurna Acta*. Vol., No. (3-11). Surabaya.
- Sanjaya, Roni. 2017. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai". Dalam *Jurnal ilmu manajemen*. Vol., No. (2-2). Semarang.
- Nugroho, Cahyo Adi. 2015. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai". Dalam *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol., No. (1-2). Manado.
- Alismar, Yadi. 2016. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan Pegawai". Dalam *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol., No. (2-2). Semarang.

Website :

<https://www.gunadarma.ac.id/library/articles/manajemen>

<https://ejournal.Ip.Fisip-Unmul.ac.id>

<https://download.portalgaruda.org/article>

<http://thesis.binus.ac.id/doc/2012>

PNS. <http://www.kopertias12.or.id/2010/08/03/seputar-jabatan-struktural-dan-jabatan-fungsional-pns.html>

<http://www.kopertias.or.id/2012/09/12/gaya-kepemimpinan-dan-disiplin-kerja-pegawai.html>